

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Fisika sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Makassar

Analysis of Teacher Pedagogical Competence in Teaching Physics as Implementation of Curriculum 2013 at SMA in Makassar City

S Salmiah Sari^{1)*}, Zaima Nur Iwana Darwis¹⁾, Khaeruddin¹⁾, Jack Susanto¹⁾

¹⁾ Jurusan Fisika/ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar

Received 20th February 2021 / Accepted 28th March 2021

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis penguasaan kompetensi pedagogik guru fisika SMAN di Kota. Sampel penelitian dipilih secara acak sebanyak 8 orang guru yang berasal dari 8 sekolah yang ditentukan secara cluster random sampling berdasarkan akreditasi sekolah, guru yang telah bersertifikasi dari Tahun 2007 sampai dengan 2014, guru yang telah mengikuti tes uji kompetensi pedagogik Tahun 2015 dan 2017, dan guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 lebih dari tiga kali. Data dikumpulkan dengan cara pemberian kuesioner dan observasi untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan pengkajian dokumentasi RPP untuk mengukur indikator pengembangan kurikulum, selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan indikator (1) penguasaan karakteristik peserta didik memperoleh nilai rata-rata 75,47 dengan kategori cukup, (2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik memperoleh nilai rata-rata 76,41 dengan kategori baik, (3) penguasaan pengembangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,19 dengan kategori cukup, (4) penguasaan melaksanakan kegiatan yang mendidik memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,00 dengan kategori baik, Secara keseluruhan dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru fisika SMAN di kota Makassar dalam kategori baik.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kurikulum 2013, Guru Fisika.*

ABSTRACT

This research is a descriptive study with a quantitative approach that aims to analyze the mastery of the pedagogical competence of the physics teacher of SMAN in Makassar. The sample of the study was randomly selected as many as 8 teachers from eight schools determined by cluster random sampling based on school accreditation, teachers who have been certified from 2007 to 2014, teachers who have taken the pedagogical competency test in 2015 and 2017, and teachers who have attended the 2013 Curriculum training more than three times. Data were collected by giving questionnaires and observations to measure

***Korespondensi:**
email: sainsmat@unm.ac.id

Student Assessment of Lecturer Performance, Learning Motivation, And Attitudes Towards Basic Physics And Their Relationship With Basic Physics Learning Outcomes

teacher's pedagogical competencies and reviewing lesson plans to measure indicators of curriculum development, then analyzed by descriptive statistics. The results of the analysis of the data show the indicators (1) the mastery of the characteristics of students gained an average value of 75,47 with a sufficient category, (2) mastery of learning theory and principles of learning that educate an average score of 76,41 with a good category, (3) mastery of development obtains an average value of 67,19 with a sufficient category, (4) mastery of carrying out educational activities obtaining an average value of 75,00 with a good category. Overall in mastering the pedagogical competence of high school physics teachers in Makassar in the good category.

Keywords: Pedagogical competence, Curriculum 2013, Physics teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang mendasar untuk proses pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas. Dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah memegang peranan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks inilah, pendidikan akan semakin dituntut perannya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan baik secara formal maupun nonformal dalam rangka mencetak kualitas sumber daya manusia yang berkualitas mutlak dilakukan (Pujiono, S. 2014: 251).

Pendidikan di Indonesia saat ini berorientasi pada pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 yang merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara pengembangan kurikulum. Hal yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 ini adalah terkait dengan aspek relevansi terhadap tingkat perkembangan peserta didik dan tingkat perkembangan zaman. Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan karakter siswa yang telah diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, seperti halnya menurut Yunus (2014:1) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.

Aspek implementasi kurikulum, menurut Kemendikbud (2013) dalam Tryanasari, D. & Riyanto, E. (2014:54) meliputi perubahan mindset, keterampilan dan kompetensi guru, serta kepemimpinan dan kultur sekolah. Ketiga aspek tersebut mutlak diperlukan untuk mengimplementasikan sebuah kurikulum baru. Terdapat beberapa faktor dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu pertama kesiapan guru di lapangan akan menjadi penentu implementasi kurikulum 2013, perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sebenarnya bukanlah hal yang baru tetapi dalam praktiknya tetap saja guru mendominasi pembelajaran di kelas. Artinya dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menransformasi pandangan guru dalam mengajar di kelas.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam implementasi sebuah kurikulum. Salah satu hasil pemantauan dan evaluasi yang sering dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum dan Inspektorat Jendral diperoleh informasi bahwa masih banyak laboratorium Fisika yang belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Menurut Handayani (2018) khususnya pemanfaatan laboratorium pada sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 lebih banyak daripada sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013. Namun sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 masih ada yang tidak memiliki laboratorium dan lebih sering melaksanakan praktik di kelas dengan alat dan bahan praktik yang ada. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) kemampuan dan penguasaan guru terhadap peralatan dan pemanfaatan bahan praktik laboratorium fisika masih belum memadai; 2) kualitas maupun kuantitas tenaga laboratorium kurang memadai menyebabkan pemanfaatan laboratorium fisika belum optimal; dan 3) proses evaluasi aktivitas di laboratorium belum memadai (Susila, 2012).

Wulandari & Agustiningasih (2018) secara umum menyatakan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 belum positif. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan guru yang melihat perubahan kurikulum sebagai perubahan yang bersifat formalitas dan konseptual, serta kemungkinan akan memiliki efek yang sama dengan perubahan kurikulum sebelumnya. Dalam hal keterlaksanaan pembelajaran Sehingga penyediaan sarana dan prasarana pada implementasi kurikulum 2013 belum efektif.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh pada kompetensi seorang guru, dimana guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar (Momo, 2013:130). Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Menurut Alma (2009:3) memandang guru bisa seperti artis yang berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya dan sebagai scientis (ilmuan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Terdapat tiga tugas guru sebagai profesional yang kompeten, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Dalam mendidik, guru harus mengembangkan nilai-nilai hidup. dalam mengajar guru meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dalam melatih berarti guru mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswanya. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi guru, maka guru harus memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi sebagai bagian dari profesionalisme guru (Suyanto, 2013: 1).

Hasil penelitian Sudjana (tanpa tahun) dalam Pujiastuti, (2012 :2) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Berlandaskan hasil penelitian diatas menuntut perubahanperubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam meningkatkan kompetensinya. Secara umum, latar pendidikan guru, materi ajar, pengalaman dalam melaksanakan pengajaran sangat erat kaitannya dengan tingkat layanan guru dalam pembelajaran Sains, 2015.

Mulyasa (2008;75-113) Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Penelitian Risty, U.P & Arif, P.P. (2017) kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi ini memiliki kaitan secara langsung dengan proses belajar mengajar didalam kelas. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Janawi (2012:65) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Hal yang sama diungkapkan (Wonseke. 2011., Pujiastuti, E., Raharjo, T. J., Widodo, A. T. 2012., dalam Rahman, M. 2013) menyatakan kinerja guru meningkat dengan meningkatkan kompetensi pedagogik berupa kemampuan dalam mengelolah pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (UU No 14 tahun 2005). Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Berdasarkan permendiknas tersebut terdapat 7 kualifikasi akademik Kompetensi pedagogik yaitu: (1) kemampuan dalam memahami peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sangat diperlukan karena peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan melalui pendidikan. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada kualitas pendidikan yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi guru sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta motivasi belajar peserta didik Khususnya di Sekolah SMA kota Makassar. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin meneliti “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Fisika sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN Kota Makassar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran fisika sebagai implementasi kurikulum 2013 SMAN di kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru fisika SMAN di Kota Makassar yang terdapat dalam 22 Sekolah Negeri. Sampel penelitian diambil secara acak sebanyak 8 orang guru berasal dari delapan sekolah yang dipilih secara cluster random sampling berdasarkan akreditasi sekolah, guru telah mengikuti tes UKG pada Tahun 2015 dan 2017, guru telah bersertifikasi, dan guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 lebih dari tiga kali. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

Adapun instrumen penelitian ini berupa non tes, yaitu, lembar dokumentas, lembar observasi dan lembar wawancara sebagai data pendukung. Data dikumpulkan dengan pengkajian dokumen RPP dan observasi dalam proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan, hasil tes uji kompetensi profesional yang diperoleh dari kantor LPPTK KPTK Provinsi Sulawesi Selatan, dan wawancara sebagai data pendukung. Penentuan nilai untuk indikator penguasaan kompetensi pedagogik, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data diolah dengan statistik deskriptif dengan pengkategorian setiap indikator kompetensi pedagogik. Data Hasil uji kompetensi pedagogik untuk mengukur menggunakan rentang nilai dan pengkategorian indikator kompetensi pedagogik dengan memberi angka 4 = Amat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; dan 1 = Kurang menggunakan rentang nilai dan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Nilai dan Pengkategorian Dokumen dan Observasi

Interval Skor	Kategori
0-60	Kurang
61-75	Cukup
76-90	Baik
91-100	Sangat Baik

Sumber: Kurikulum 2013 (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penguasaan Karakteristik Peserta Didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik,

intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Berikut penguasaan karakteristik peserta didik guru fisika SMAN di Kota Makassar.

Tabel 2. Hasil Analisis Penguasaan Karakteristik Peserta Didik Guru Fisika SMAN di Kota Makassar

Komponen Penilaian	Nilai	Kategori
Merumuskan Tujuan Pembelajaran	71,88	Cukup
Merumuskan Langkah-langkah pembelajaran	68,75	Cukup
Rumusan Penilaian	53,13	Cukup
Terdapat aktivitas penyiapan fisik dan psikis siswa dengan sapaan, pemberian salam, doa, dan ice breaking	84,38	Baik
Menyampaikan tujuan pembelajaran	71,88	Cukup
Menyampaikan ruang lingkup penilaian yang akan dilakukan	68,75	Cukup
Menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi)	89,06	Baik
Memuat aktifitas yang memungkinkan tumbuhnya karakter	71,09	Cukup
Rata-rata Nilai	72,36	Cukup

b. Teori Belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran

Guru Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Tabel 4 memaparkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Tabel 3. Hasil Analisis Penguasaan Teori Belajar dan Pinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Fisika SMAN di Kota Makassar

Komponen Penilaian	Nilai	Kategori
Menerapkan Model Pembelajaran	71,88	Cukup
Menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan obeservasi)	89,06	Baik

Komponen Penilaian	Nilai	Kategori
Menggunakan model embelajaran yang tepat	77,34	Baik
Kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis	77,34	Baik
Rata-rata Nilai	78,91	Baik

c. Penguasaan Pengembangan Kurikulum

Guru uru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tabel penguasaan pengembangan kurikulum pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Penguasaa Pengembangan Kurikulum Guru Fisika SMAN di Kota Makassar

Komponen Penilaian	Nilai	Kategori
Merumuskan Indikator	75,00	Cukup
Merumuskan tujuan pembelajaran	71,88	Cukup
Mengembangkan materi pembelajaran	68,75	Cukup
Rumusan Penilaian	53,13	Cukup
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	71,88	Cukup
Menyampaikan ruang lingkup penilaian yang akan dilakukan	68,75	Cukup
Menguasai materi pembelajaran dengan seperangkat nilai-nilai utama karakter budaya/kearifan local dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	78,91	Baik
Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi	85,16	Baik
Rata-rata Nilai	71,68	Cukup

d. Penguasaan Menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Berikut Tabel 6 menggambarkan penguasaan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Tabel 5. Hasil Analisis Penguasaan Menyelenggarakan Kegiatan pembelajaran yang Mendidik Guru Fisika SMAN di Kota Makassar.

Komponen Penilaian	Nilai	Kategori
Merumuskan Langkah-langkah pembelajaran	68,75	Cukup
Memilih dan menggunakan Media Pembelajaran	56,25	Cukup
Terdapat aktivitas penyiapan fisik dan psikis siswa dengan sapaan, pemberian salam, doa, dan <i>ice breaking</i>	84,38	Baik
Menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi)	89,06	Baik
Menggunakan model pembelajaran yang tepat	77,34	Baik
Memuat aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, dan bagaimana?) dan menyampaikan pendapat memuat aktifitas yang memungkinkan tumbuhnya karakter	71,09	Cukup
Menunjukkan keterampilan berkomunikasi dalam penggunaan media dan sumber belajar	75,00	Cukup
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar (buku, odel, alat peraga, lingkungan)	87,50	Baik
Kegiatan Pembelajaran berlangsung secara sistematis	77,34	Baik
Rata-rata Nilai	77,27	Baik

Sumber: Hasil olahan data Karakteristik Peserta didik SMAN di Kota Makassar

e. Hasil Keseluruhan Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahawa penguasaan kompetensi pedagogik guru fisika SMAN di Kota Makassar di kategorikan cukup dengan nilai 75,85. Data tersebut diperoleh dari hasil telaah dokumen RPP dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fisika SMAN di Kota Makassar

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Karakteristik Peserta Didik	70,18	Cukup
Teori Belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	78,91	Baik
Pengembangan Kurikulum	72,07	Cukup
Menyelenggarakan Kegiatan yang Mendidik	77,27	Baik
Rata-rata Nilai	74,61	Cukup

2. Pembahasan

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, memahami peserta didik, bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik, dan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru tersebut terdapat pada kompetensi yang harus dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang diteliti yaitu : (1) penguasaan karakteristik peserta didik, (2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) penguasaan pengembangan kurikulum, (4) penguasaan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru tersebut diungkap melalui observasi dan dokumen berupa RPP. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru fisika SMAN di kota Makassar sebagai implementasi kurikulum 2013 akan dibahas lebih jelas pada bagian ini

a. Penguasaan Karakteristik Peserta Didik

Penguasaan karakteristik peserta didik bertujuan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami peserta didik, membantu mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, dan melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik baik namun harus terus ditingkatkan. Mulyana (2010) mengemukakan bahwa cara guru untuk memahami peserta didik dapat berupa mengembangkan potensi atau kelebihan peserta didik sekaligus membantu kesulitan yang dihadapi peserta didik. Pengembangan potensi ini diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Sesuai dengan pendapat Asfiati (2016) bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis sebagai dasar pengembangan potensi peserta didik.

Hasil penelitian melalui dokumen RPP yang berkaitan dengan penguasaan karakteristik peserta didik menunjukkan guru fisika SMAN di Kota Makassar tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang dilakukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran

memperoleh nilai sebesar 71,88, merumuskan langkah-langkah pembelajaran sebesar 68,75, dan merumuskan penilaian memperoleh nilai sebesar 53,13. Ketiga komponen ini memerlukan penguasaan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan hasil tersebut, observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat pelaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan diperoleh data bahwa guru memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran contohnya pada kegiatan apersepsi guru mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum memulai pembelajaran inti yaitu terdapat aktivitas persiapan fisik dan psikis peserta didik dengan kategori baik, mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran langsung, dan menerima dengan baik respon atau tanggapan peserta didik dengan kategori baik. Selain itu, merumuskan langkah-langkah pembelajaran diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Temuan saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran guru senantiasa menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi), dari hasil wawancara sebelum menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran, guru memperhatikan kesenangan atau gaya belajar peserta didiknya dan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik termotivasi dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Namun, pada komponen memuat aktivitas yang memungkinkan tumbuhnya karakter tergolong cukup, serta dalam penyampaian ruang lingkup penilaian yang akan dilakukan masih dikategorikan cukup dengan nilai 68,75. Penyampaian ruang lingkup penilaian diperlukan mengingat peserta didik memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda baik dibidang intelektual, sosial, sikap dan keterampilan.

b. Penguasaan teori Belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu guru dapat membedakan pengertian teori belajar, model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, mendeskripsikan teori-teori belajar yang sesuai dengan pembelajaran, dan menerapkan teori-teori belajar dalam kegiatan pembelajaran (Suharto, 2017).

Hasil penelitian Munandar, A (2013) menyatakan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilihat dari guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan secara runtut sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga guru mampu mengkondisikan siswa untuk fokus serta memancing terbentuknya kemungkinan tumbuhnya kegiatan positif dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Hasil yang sama terlihat pada saat observasi, guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan menyajikan model pembelajaran yang tepat dengan kategori baik. Namun hal yang berbeda pada rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menentukan model pembelajaran masih tergolong cukup dengan nilai 71,88. Hal ini disebabkan, masih terdapat ketidaksesuaian metode, dengan skenario pembelajaran yang perlu disusun secara optimal yang bervariasi, kreatif dan inovatif guna menarik perhatian peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa guru dalam menentukan model pembelajaran masih perlu pemahaman lebih tentang model-model pembelajaran dan media pembelajarannya pendukung dalam menentukan model pembelajaran. Penelitian Febriyani, R. P. & Jumadi, J. (2017) mengemukakan kendala yang dialami oleh guru fisika dalam menerapkan model-model pembelajaran yang ditentukan pada Kurikulum 2013 yaitu adanya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 format RPP, model pembelajaran yang ditentukan, pendekatan pembelajaran, dan teknik penilaian.

c. Penguasaan Pengembangan Kurikulum

Adapun RPP yang disusun oleh guru fisika terdiri atas 9 komponen yaitu 1) menuliskan identitas sekolah dengan lengkap, 2) menuliskan kompetensi, 3) merumuskan indikator, 4) merumuskan tujuan pembelajaran, 5) mengembangkan materi pembelajaran, 6) menerapkan model pembelajaran, 7) merumuskan langkah-langkah pembelajaran, 8) memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan 9) merumuskan penilaian (Kemdikbud, 2016).

Sembilan komponen dalam penulisan RPP yang harus dilengkapi, terdapat empat komponen yang menjadi fokus utama dalam penguasaan pengembangan kurikulum yaitu merumuskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran dan rumusan penilaian. Hasil penelitian kompetensi pedagogik pada indikator penguasaan pengembangan kurikulum melalui studi dokumentasi dalam menelaah RPP yang dibuat guru memperoleh nilai 72,07 dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan masih terdapat komponen dalam membuat perencanaan pembelajaran yang cukup sulit dilakukan guru yaitu rumusan penilaian. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Minan Chusnin (2017) menyatakan kelemahan dalam penyusunan RPP dalam format kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah merumuskan indikator, langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian masih banyak ditemui kesalahan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ibrahim, 2017) yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan belum didasarkan pada penilaian autentik dan langkah-langkah pembelajarannya belum melibatkan peserta didik secara optimal.

Selanjutnya dengan temuan saat melakukan studi dokumen RPP yaitu pada komponen pertama merumuskan indikator yang merupakan komponen ketiga pada rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil dari telaah dokumen RPP guru fisika SMAN di Kota Makassar memperoleh 75 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa responden yang belum memahami dalam merumuskan indikator.

Temuan yang didapatkan saat melakukan telaah RPP yaitu kurang memperhatikan kata kerja yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD), sehingga kompetensi tersebut membutuhkan kompetensi awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan guru perlu dalam meningkatkan penguasaan pengembangan kurikulum agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pengembangan ini dapat diperoleh dengan mengikuti forum MGMP yang rutin dilaksanakan oleh guru fisika SMAN di Kota Makassar.

d. Penguasaan Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang Mendidik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada penerusan informasi (content transmission) sebagaimana yang selama ini banyak dilakukan di dalam praktik-praktik pembelajaran di tanah air, melainkan terutama berupa penyediaan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan kemampuan yang utuh dalam diri peserta didik.

Merumuskan langkah-langkah pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik saat menyusun RPP. Hasil dari menelaah dokumen menyatakan nilai yang diperoleh yakni 68,75 guru dapat memenuhi komponen ini dengan kategori cukup. Hal yang ditemui saat menelaah dokumen RPP perumusan langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan model, metode dan pendekatan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa guru fisika perlu meningkatkan penguasaan dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan mengaitkan model, metode, pendekatan (saintific), dan media yang akan digunakan.

Secara umum guru melaksanakan tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran dengan baik. Kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran. Selain itu, guru tak lupa dalam menyampaikan dan memberikan arahan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan guru dapat mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dalam pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran fisika SMAN di Kota Makassar pada umumnya sudah terimplementasi dengan baik. Hal ini dinilai dari tujuh indikator kompetensi pedagogic: (1) Penguasaan karakteristik peserta didik yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata 75,47 dengan kategori cukup, (2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam implementasi kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata 76,41 dengan kategori baik, (3) Penguasaan pengembangan kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,19 dengan kategori cukup, dan (4) Penguasaan melaksanakan kegiatan yang mendidik dalam implementasi kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,00 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Asfiati. 2016. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bakri, F & Budi, S.R. 2015. Analisis Hasil Uji Kompetensi Guru Fisika. *JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* Vol. 1 (1) p-ISSN: 2461-0933 | e-ISSN: 2461-1433
- Desita Y., Murniati, & Syahrin N. 2018. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol.06 (2) <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi> DOI: 10.24815/jpsi.v6i2. 11643
- Dworetzky, J. P. 1990. *Introduction To Child Development*. Mn. Minnesota: West Publishing Company.
- Febriyani, R.P, & Jumadi., J. 2013. Kemampuan Guru Fisika dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 serta Kendala-Kendala yang Dihadapi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 3 (2), 2017, 201-211.
- Fitriani, C., Murniatai, A.R., & Usman. N. 2017. Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. ISSN 2302-0156. 5 (2): 88 -95
- Haerullah & ZN. 2018. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Tersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Ternate. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol 5(2) Pp: 1-7 e ISSN: 2406 – 8659
- Hamalik, O. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo . 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, M. 2018. Pemanfaatan Sarana Laboratorium di SMA Yang Telah dan Belum Melaksanakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 3 (2)
- Herliani, E. 2017. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sma Tahun 2018*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ibrahim. 2017. Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 370378. DOI: 10.26858/jds.v3i3.1704
- Isnaini, M & Anwar, K. 2015. Evaluasi Kesiapan Guru Fisika SMA Dalam Kegiatan Laboratorium Di Kota Mataram. Vol. 11(1): (49-60)

Student Assessment of Lecturer Performance, Learning Motivation, And Attitudes Towards Basic Physics And Their Relationship With Basic Physics Learning Outcomes

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru profesional*. Alfabeta: Bandung.

Kemendikbud. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. .2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 (Paparan Wakil Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. . 2016. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Khodijah, 2008. Kinerja Guru Pasca Sertifikasi (Studi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pais Pada Sekolah Umum Di Propinsi Sumatera Selatan). *Artikel ilmiah*

Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. 2016. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016 Halaman: 984-988

Kristiantari, R. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3 (2)